

KESIAPAN E-GOVERNMENT ASN DI TINGKAT KECAMATAN JAKABARING BERDASARKAN KOMPETENSI SDM DAN FAKTOR SOSIODEMOGRAFI

Armelia Miftahul Jannah¹, Dina Mellita,²

Universitas Binadarma Palembang

armeliamiftahuljannah@gmail.com¹, dinamellita@binadarma.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji kesiapan ASN menghadapi e-government berdasarkan Kompetensi SDM dan Faktor Sosiodemografi. Metode yang digunakan adalah kuantitatif, objek penelitian pegawai kantor Kecamatan Jakabaring Kota Palembang. Responden dalam penelitian ini adalah pegawai Kecamatan Jakabaring Kota Palembang sebanyak 96 orang pengumpulan data menggunakan kuesioner. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara keseluruhan dari jumlah populasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini Regresi logistik yang merupakan jenis analisis regresi yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, dengan variabel dependen (Y) yang diasumsikan berupa kualitatif biner/memiliki dua kategori. Teknik analisis data dilakukan dengan SPSS versi 20. Berdasarkan hasil analisis regresi logistik biner didapati faktor-faktor signifikan terhadap kesiapan ASN menghadapi e-government berdasarkan Kompetensi SDM dan Faktor Sosiodemografi adalah umur, lama kerja, kepribadian, dan keterampilan. Sedangkan faktor yang tidak didapati signifikan terhadap kesiapan ASN menghadapi e-government berdasarkan Kompetensi SDM dan Faktor Sosiodemografi adalah inovasi & optimis. Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan referensi bacaan, sehingga meningkatkan pengetahuan mengenai proses transformasi digital.

Kata kunci: **Kesiapan ASN, E-Government, Kompetensi SDM, Sosiodemografi**

ABSTRACT

This research aims to test ASN readiness to face e-government based on HR Competency and Sociodemographic Factors. The method used is quantitative, the object of research is employees of the Jakabaring District office, Palembang City. The respondents in this research were 96 employees of Jakabaring District, Palembang City, collecting data using a questionnaire. Sampling in this study used a saturated sampling technique, namely sampling carried out as a whole from the total population. The analysis technique used in this research is logistic regression, which is a type of regression analysis used to describe the relationship between independent variables and dependent variables, with the dependent variable (Y) being assumed to be binary qualitative/having two categories. The data analysis technique was carried out using SPSS version 20. Based on the results of the binary logistic regression analysis, it was found that significant factors in ASN's readiness to face e-government based on HR Competency

and Sociodemographic Factors were age, length of service, personality and skills. Meanwhile, factors that were not found to be significant in ASN's readiness to face e-government based on HR Competency and Sociodemographic Factors were innovation & optimism. It is hoped that this research can add information and reading references, thereby increasing knowledge about the digital transformation process.

Keywords: ASN Readiness, E-Government, HR Competency, Sociodemography

PENDAHULUAN

E-Government merupakan penggunaan teknologi informasi oleh pemerintah untuk memberikan informasi dan pelayanan bagi warganya. E-Government merupakan penggunaan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi dalam menjalankan sistem pemerintahan (Hamrun et al., 2020). E-Government merujuk pada penggunaan teknologi informasi dalam pemerintahan untuk mempercepat dan menyatukan alur kerja, efisien dalam pengelolaan data dan informasi, meningkatkan pelayanan publik, serta meningkatkan komunikasi untuk pemberdayaan dan partisipasi masyarakat (Agung et al., 2020).

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Jakabaring Kota Palembang merupakan salah satu organisasi pemerintah daerah yang merupakan Kecamatan pemekaran berdasarkan Perda Kota Palembang No.5 Tahun 2017. Kecamatan mempunyai tugas melaksanakan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan, pelayanan publik dan pemberdayaan masyarakat desa atau kelurahan. Kecamatan Jakabaring terdiri dari 5 Kelurahan yaitu: Kelurahan Lima belas Ulu, Kelurahan Tuankentang, Kelurahan Delapan Ulu, Kelurahan Sembilan Sepuluh Ulu, dan Kelurahan Silaberanti. Berdasarkan hal tersebut tingkat Kecamatan Jakabaring telah mengembangkan visi dan misi yang diharapkan dapat berperan penting dalam dinamika perubahan strategis menuju masa depan yang lebih cerah dengan tetap memenuhi tugas pokok dan fungsinya.

Kecamatan Jakabaring kota Palembang sebagai kantor pelayanan masyarakat juga menerapkan akselerasi kebijakan pelayanan berbasis teknologi berbasis e-government. Secara sederhana, konsep e-government mengacu pada penerapan teknologi digital dalam kegiatan pemerintah dengan tujuan meningkatkan kinerja, efisiensi, dan pelayanan kepada publik (Panggabean & Saragih, 2020). Pelayanan berbasis teknologi di kantor Kecamatan Jakabaring oleh ASN meliputi: e-Lapkin (Pelaporan Penilaian Kinerja ASN), SiDemang (Sistem Informasi Administrasi Online Masyarakat Palembang), SiMolek (Sistem Informasi Monitoring Kegiatan Pelaksanaan Kegiatan), dan SIKS-ng (Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial Next Generation).

Realisasi pengembangan e-government di tingkat Kecamatan Jakabaring menghadapi banyak tantangan baik dalam hal teknologi dan juga sumber daya manusia (ASN). Dalam proses pelaksanaan ditemukan beberapa fenomena yang menunjukkan implementasi e-govenrmet masih berjalan lambat. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini memiliki kerangka berpikir bahwa untuk menguatkan dan meningkatkan kualitas pelaksanaan e-government peninjauan ditujukan pada kesiapan ASN di Kecamatan Jakabaring dalam melaksanakan e-government. Kesuksesan pelaksanaan e-government

di lingkup kecamatan akan sangat berguna bagi kemudahan pelayanan dan efisiensi birokrasi di lingkup pemerintah kota.

Penelitian yang pernah dilakukan Ishviati Joenaini Koenti (2020) menyatakan bahwa kesiapan SDM atau ASN dalam pelaksanaan e-government/smart city perlu dilakukan beberapa tindakan seperti langkah strategis di bidang kelembagaan, penguatan literasi aparatur, serta upaya dan peran serta dari pemerintah kota untuk mengatasi hambatan yang ada. Pelayanan publik yang baik harus mampu mengikuti perkembangan teknologi dengan sebuah modernisasi dan inovasi pelayanan publik berbasis teknologi. Salah satu langkahnya yaitu, dengan penerapan e-government sebagai cara mendekatkan dan meningkatkan kinerja pelayanan publik berbasis teknologi (Panggabean & Saragih, 2020). Dari latar belakang tersebut peneliti ingin meneliti lebih jauh lagi Kesiapan E-Government ASN di Tingkat Kecamatan Jakabaring Berdasarkan Kompetensi SDM dan Faktor Sosiodemografi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kuantitatif, data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, kuesioner dan dokumentasi, dan teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji instrument dengan melakukan uji validitas data dan uji reliabilitas data. Kemudian uji analisis data dilakukan dengan analisis Regresi logistik, analisis Uji Parsial (Uji Wald) dan Uji Simultan (Ratio Likelihood Test). Koefisien Determinasi (*Pseudo R Square*), *Omnibus Test Model Coefficients* dan *Goodness of Fit Test (Hosmer and Lemeshow Test)*. Tempat penelitian dalam penelitian ini yaitu Kantor Tingkat Kecamatan Jakabaring Kota Palembang dan waktu penelitian kurang lebih 3 bulan dimulai dari bulan April s/d Juni 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Responden penelitian ini adalah pegawai kantor Kecamatan Jakabaring Kota Palembang, yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 96 pegawai yang diambil melalui teknik pengambilan sampel jenuh.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Berikut adalah data penyebaran kuesioner:

Tabel 4.1 Hasil Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang disebar		
Kuesioner yang dikembalikan	85	88,54%

Kuesioner yang tidak dikembalikan	11	11,46%
Total	96	100%

Berdasarkan tabel 4.1 kuesioner yang disebarakan sebanyak 96 kuesioner kepada pegawai di kantor Kecamatan Jakabaring Kota Palembang, namun pada saat dilaksanakan terdapat 11 kuesioner yang tidak kembali atau sebesar 11,46% dikarenakan pegawai tidak bersedia menjadi responden dan beberapa pegawai yang sedang sibuk dengan pekerjaannya.

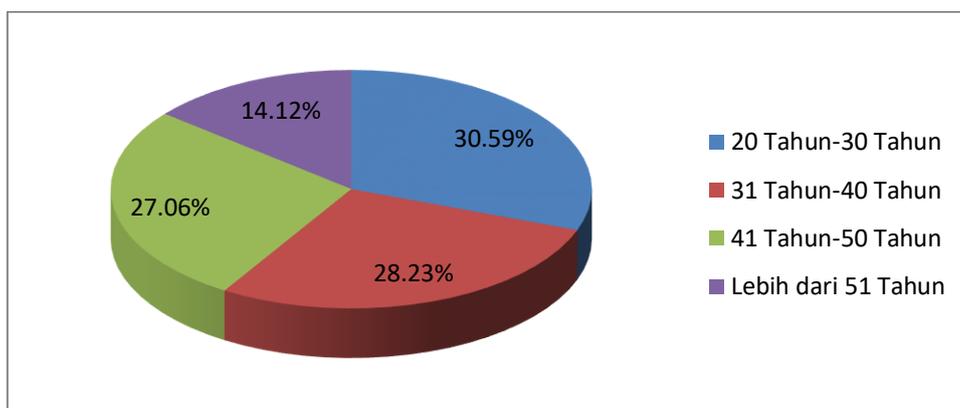
Karakteristik responden berdasarkan usia dibagi menjadi 5 kategori: 20-30 tahun, 31-40 tahun, 41-50 tahun, lebih dari 51 tahun, jumlah responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Persentase %
1	20 Tahun - 30 Tahun	26	30,59%
2	31 Tahun - 40 Tahun	24	28,23%
3	41 Tahun - 50 Tahun	23	27,06%
4	Lebih dari 51 Tahun	12	14,12%
	Jumlah	85	100%

Sumber: Data primer, 2023

Gambar 4.2 Karakteristik responden berdasarkan usia



Berdasarkan pada tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa tingkat usia responden dalam rentang usia cukup tua yaitu sebanyak 12 orang dengan persentase 14,12% dan rentang usia yang paling banyak di umur 20-30 tahun sebanyak 26 orang dengan persentase 30,59% dan usia 31-40 tahun sebanyak 24 orang dengan persentase 28,23% serta responden berusia 41-50 tahun yang berjumlah 23 orang dengan persentase 14,12%. Dan dari penjelasan dari tabel diatas dapat dilihat bahwa umur pegawai di dominasi oleh pegawai yang berumur 20-30 tahun.

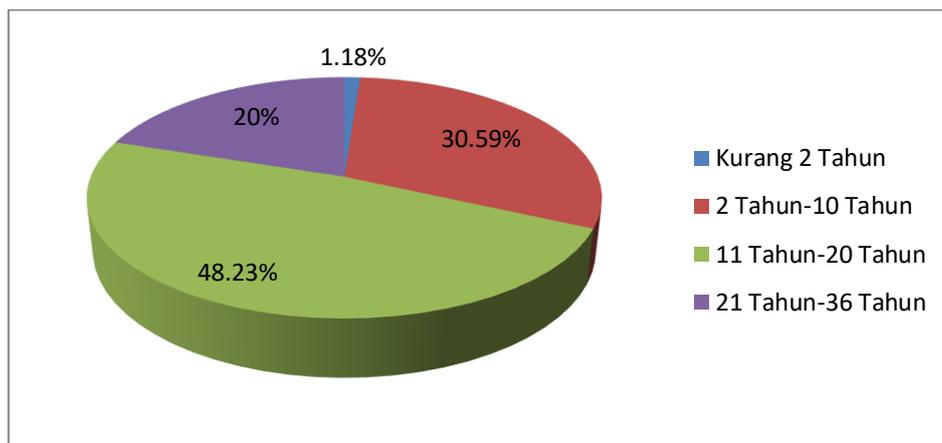
Karakteristik responden berdasarkan Lama Bekerja dibagi menjadi 5 kategori yaitu : kurang dari 2 tahun, 2-10 tahun, 11-20 tahun, 21-36 tahun, jumlah responden berdasarkan masa kerja bisa dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

No	Lama Bekeja	Frekuensi	Persentase %
1	Kurang 2 Tahun	1	1,18%
2	2 Tahun - 10 Tahun	26	30,59%
3	11 Tahun - 20 Tahun	41	48,23%
4	21 Tahun - 36 Tahun	17	20%
	Jumlah	85	100%

Sumber: Data primer,2023

Gambar 4.3 Karakteristik responden berdasarkan lama kerja



Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa pegawai yang bekerja dibawah 2 tahun sebanyak 1 orang dengan persentase 1,18%, dan pegawai yang bekerja selama

2-10 tahun sebanyak 26 orang dengan persentase 30,59%, pegawai yang bekerja selama 11-20 tahun sebanyak 41 orang dengan persentase 48,23% dan pegawai yang bekerja selama 21-36 tahun sebanyak 17 orang dengan persentase 20%. Dan daritabel diatas dapat diketahui bahwa pegawai kantor Kecamatan Jakabaring kota Palembang di dominasi oleh pegawai yang telah bekerja selama 11-20 tahun.

Kesiapan E-Government ASN Di Tingkat Kecamatan Jakabaring Berdasarkan Kompetensi SDM dan Faktor Sosiodemografi

Analisis statistik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik binary. Pengujian model berdasarkan data yang akan disajikan menggunakan alat pengolahan data *Microsoft excel* dan *Statistical Package for Social Science (SPSS)* Versi 20.

Output Variabel Regresi Logistik

Output variabel digunakan untuk melihat dari masing-masing variabel independen yang terdiri dari umur, lama kerja, kepribadian, keterampilan, dan inovasi optimis terhadap kesiapan E-Government ASN Di Tingkat Kecamatan Jakabaring Berdasarkan Kompetensi SDM dan Faktor Sosiodemografi.

Tabel 4.4 Uji Output Variables

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Umur	-,196	,094	4,356	1	,037	,822
LamaKerja	,285	,126	5,147	1	,023	1,330
Kepribadian	-,947	,396	5,729	1	,017	,388
Keterampilan	1,178	,426	7,662	1	,006	3,248
InovasiOptimis	-,205	,298	,471	1	,492	,815
Constant	-7,070	13,147	,289	1	,591	,001

a. Variable(s) entered on step 1: Umur, LamaKerja, Kepribadian, Keterampilan, InovasiOptimis.
 Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 20

Berdasarkan output dari Variabel dalam Persamaan, model awal regresi logistik biner adalah sebagai berikut :

$$\ln \left(\frac{\pi}{1-\pi} \right) = -7,070 -0,196 \text{ umur} +0,285 \text{ lamakerja} -0,947 \text{ kepribadian} +1,178 \text{ keterampilan} -0,205 \text{ inovasi\&optimis} + e$$

Hasil Uji Simultan (Ratio Likelihood Test)

Uji Simultan dilakukan dengan tujuan untuk melihat kesiapan variabel prediktor secara keseluruhan terhadap variabel respon dengan menggunakan bantuan software maka diperoleh hasil seperti pada tabel 4.5

Tabel 4.5 Ratio Likelihood Test

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	80,010	1,294
	2	79,224	1,523
	3	79,220	1,540
	4	79,220	1,540

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 79,220

b. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 20

Hasil Uji Likelihood ratio menunjukkan bahwa nilai log likelihood pada tabel 4.5 adalah $G = 79,220$. Dengan menggunakan $\alpha = 5\%$, maka diperoleh $X^2(84, 0.05) = 106,394$, karena $G < X^2$ maka H_0 diterima yang artinya terdapat minimal satu variabel independen tidak siap terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (Pseudo R Square Result)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.6 Koefisien Determinasi

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	56,588 ^a	,234	,386

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Output SPSS versi 20

Diketahui nilai *Negelkerke R Square* adalah sebesar 0,386 yang berarti 38,6% kesiapan pegawai dalam menghadapi e-government dipengaruhi oleh faktor demografis seperti umur & lama kerja, dan kompetensi sdm seperti kepribadian, keterampilan, inovasi & optimis.

Omnibus Test of Model Coefficients

Omnibus tes of model coefficients digunakan untuk melihat pengaruh ketika menambahkan variabel independen ke model.

- a. Apabila uji *Omnibus Test of Model Coefficients* memberikan hasil (p-value) < 0,05 (nilai sig) maka model regresi dinyatakan baik dan bisa lanjut ke proses berikutnya.
- b. Apabila uji *Omnibus Test of Model Coefficients* memberikan hasil (p-value) > 0,05 (nilai sig) maka model regresi dinyatakan kurang baik sehingga tidak bisa lanjut ke proses berikutnya.

**Tabel 4.7 Omnibus Test of Model Coefficient
 Omnibus Tests of Model Coefficients**

	Chi-square	df	Sig.
Step	22,632	5	,000
Step 1 Block	22,632	5	,000
Model	22,632	5	,000

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 20

Berdasarkan hasil uji Omnibus Test of Model Coefficients diperoleh nilai p-value sebesar 0,00 dimana nilai p-value lebih kecil dari pada nilai sig ($0,00 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ketika ditambahkan variabel independen dinyatakan baik.

Goodness Of Fit Test (Hosmer and Lemeshow Test)

Untuk melihat apakah data empiris sesuai dengan model sehingga model dapat dikatakan fit, kecocokan atau kelayakan model regresi secara keseluruhan dalam hal ini digunakan uji *Hosmer and Lemeshow's tes* dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow* $\leq 0,05$ artinya ada perbedaan signifikan antara model dengan observasinya sehingga *goodness fit* tidak baik, karena model tidak dapat memprediksikan nilai observasinya.
- b. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow* $> 0,05$ artinya model mampu memprediksikan nilai observasinya atau dapat dikatakan bahwa model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Tabel 4.8 Menguji Kelayakan Model

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6,517	7	,481

Sumber: out put spss versi 20

Pada tabel 4.8 menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 6,517 dengan signifikan (*p*) sebesar 0,481. Berdasarkan hasil tersebut, karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Kesiapan Umur dalam E-Government ASN Berdasarkan Kompetensi SDM dan Faktor Sosiodemografi

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa variabel umur memiliki tanda negatif pada koefisien β dengan nilai *exp (b)* sebesar 0,822 sehingga disimpulkan peluang ASN dalam menghadapi e-government cenderung menurun sebanyak 0,822 kali seiring bertambahnya umur. Nilai wald pada variabel umur sebesar 4,356 dengan *p-value* sebesar 0,037. Dari hasil tersebut diketahui bahwa signifikansi variabel umur lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebesar 5% ($0,037 < 0,05$).

Dengan demikian maka variabel umur tidak siap secara parsial terhadap kesiapan ASN dalam menghadapi e-government.

Kesiapan Lama Kerja dalam E-Government ASN Berdasarkan Kompetensi SDM dan Faktor Sosiodemografi

Berdasarkan tabel 4.4 variabel lama kerja memiliki nilai *exp (b)* 1.330 sehingga peluang ASN dalam menghadapi e-government cenderung meningkat sebanyak 1.330 kali seiring dengan pengalaman kerja yang lebih lama dalam bertugas. Nilai wald pada variabel lama kerja sebesar 5.147 dengan *p-value* sebesar 0,023. Dari hasil tersebut diketahui bahwa signifikansi variabel lama kerja lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebesar 5% ($0,023 < 0,05$).

Kesiapan Kepribadian dalam E-Government ASN Berdasarkan Kompetensi SDM dan Faktor Sosiodemografi

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa variabel kepribadian memiliki tanda negatif pada koefisien β dengan nilai *exp (b)* sebesar 0,388 sehingga disimpulkan peluang ASN dalam menghadapi e-government cenderung menurun sebanyak 0,388 kali seiring berubahnya kepribadian. Nilai wald pada variabel kepribadian sebesar 5,729 dengan *p-value* sebesar 0,017. Dari hasil tersebut diketahui bahwa signifikansi variabel

kepribadian lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebesar 5% ($0,017 < 0,05$).

Kesiapan Keterampilan dalam E-Government ASN Berdasarkan Kompetensi SDM dan Faktor Sosiodemografi

Berdasarkan tabel 4.4 variabel keterampilan memiliki nilai $\exp(b)$ 3.248 sehingga peluang ASN dalam menghadapi e-government cenderung meningkat sebanyak 3.248 kali seiring dengan meningkatnya keterampilan yang dimiliki. Nilai wald pada variabel keterampilan sebesar 7.662 dengan p -value sebesar 0,006. Dari hasil tersebut diketahui bahwa signifikansi variabel keterampilan lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebesar 5% ($0,006 < 0,05$).

Kesiapan Inovasi Optimis dalam E-Government ASN Berdasarkan Kompetensi SDM dan Faktor Sosiodemografi

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa variabel inovasi optimis memiliki tanda negatif pada koefisien β dengan nilai $\exp(b)$ sebesar 0,815 sehingga disimpulkan peluang ASN dalam menghadapi e-government cenderung menurun sebanyak 0,815 kali seiring dengan rendahnya sifat inovatif optimis yang dimiliki. Nilai wald pada variabel inovasi optimis sebesar 0,471 dengan p -value sebesar 0,492. Dari hasil tersebut diketahui bahwa signifikansi variabel inovasi optimis lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebesar 5% ($0,492 > 0,05$). Dengan demikian maka variabel inovasi optimis tidak siap secara parsial terhadap kesiapan ASN dalam menghadapi e-government.

Berdasarkan hasil tabel 4.4 diketahui bahwa variabel umur, lama kerja, kepribadian, dan keterampilan memiliki nilai signifikan dibawah 5%. Oleh karena itu, keempat variabel paling valid dalam merumuskan model regresi logistik biner untuk kesiapan ASN dalam menghadapi e-government berdasarkan Kompetensi SDM dan Faktor Sosiodemografi. Dengan demikian, dapat ditulis ulang model baru untuk mengidentifikasi kesiapan ASN menghadapi e-government berdasarkan Kompetensi SDM dan Faktor Sosiodemografi. sebagai berikut:

$$\pi(x) = \frac{\exp(-7,070 - 0,196X_1 + 0,285X_2 - 0,947X_3 + 1,178X_4)}{1 + \exp(-7,070 - 0,196X_1 + 0,285X_2 - 0,947X_3 + 1,178X_4)}$$

Menjadi

$$\ln\left(\frac{\pi}{1 - \pi}\right) = -7,070 - 0,196 \text{ Umur} + 0,285 \text{ Lama kerja} - 0,947 \text{ Kepribadian} + 1,178 \text{ Keterampilan}$$

SIMPULAN

1. Model regresi logistik biner dari Kesiapan ASN menghadapi e-government berdasarkan kompetensi SDM dan faktor sosiodemografi adalah sebagai berikut :

$$\pi(x) = \frac{\exp(-7,070-0,196X_1+0,285X_2-0,947X_3+1,178X_4)}{1 + \exp(-7,070-0,196X_1+0,285X_2-0,947X_3+1,178X_4)}$$

2. Berdasarkan hasil analisis regresi logistik biner didapati faktor-faktor signifikan terhadap kesiapan ASN menghadapi e-government berdasarkan kompetensi SDM dan faktor sosiodemografi adalah umur, lama kerja, kepribadian, dan keterampilan.

Untuk itu, disarankan sebagai berikut: 1) Bagi Kecamatan Jakabaring Kota Palembang dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kesiapan ASN menghadapi e-government berdasarkan Kompetensi SDM dan Faktor Sosiodemografi. Oleh karena itu disarankan Kecamatan Jakabaring Kota Palembang lebih mengimplementasikan teknologi dalam alur kerja organisasi sehingga membantu mempercepat proses pekerjaan dan meningkatkan kinerja pelayanan publik berbasis teknologi 2) Bagi Peneliti Selanjutnya Dalam penelitian ini dianalisis bagaimana kesiapan ASN menghadapi e-government. Peneliti yang akan datang dapat melihat faktor internal yang lebih mendalam, seperti umur, lama kerja, kepribadian, keterampilan, inovasi & optimis. Penelitian selanjutnya disarankan dapat menambah atau menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi kesiapan ASN menghadapi e-government

DAFTAR PUSTAKA

- A.Parasuraman. *Technology Readiness Index (TRI) A Multiple-Item Scale to Measure Readiness to embrace new technology*. University Of Miami. *Journal of service research*, Vol. 2 No.4.2000
- Ahmad, F., Pudjiarti, E., & Sari, E. P. (2021). Penerapan Metode Technology Readiness Index Untuk Mengukur Tingkat Kesiapan Anak Sekolah Dasar Melakukan Pembelajaran Berbasis Online Pada SD Muhammadiyah 09 Plus. *JTIM : Jurnal Teknologi Informasi Dan Multimedia*, 3(1), 21–31. <https://doi.org/10.35746/jtim.v3i1.126>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahya Pratama, Y. H. (2022). Analisis E-Leadership Pada E-Government Pemerintah Daerah Demi Menyukseskan Transformasi New Normal di Era Pandemi Covid-19. *JATISI (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi)*, 9(2), 1080–1094. <https://doi.org/10.35957/jatisi.v9i2.1935>
- Hamrun, H., Harakan, A., Prianto, A. L., & Khaerah, N. (2020). Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Pelayanan Berbasis E-Government Di Kabupaten

- Muna. *Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 18(2), 64.
<https://doi.org/10.35967/jipn.v18i2.7808>
- James G., Witten D., Hastie T., & T.R. (2013). *An Introduction to statistical learning: with applications in R*. Springer.
- Kleinbaum D., & K.M. (2010). *Logistic regression: A Self-learning text* (Third) Springer.
- Koenti, I. J. (2020). Implementasi E-Government Khususnya Pelayanan Publik dan Kesiapan SDM Pemerintahan Kota Yogyakarta. *Jurnal Kajian Hukum*, 5(1), 17–29.
- Kurniati, L., & Kusumawati, R. (2021). Analisis Pembelajaran Daring Berdasarkan Technology Readiness Index 2.0 Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Ivet. *RANGE: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 28–36.
<https://doi.org/10.32938/jpm.v3i1.1263>
- Lestari, P. A., Tasyah, A., Syofira, A., Rahmayani, C. A., Cahyani, R. D., Tresiana, N., & Lampung, U. (2021). Digital-Based Public Service Innovation (E-Government) in the Covid-19 Pandemic Era. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 18(2), 212–224.
- Panggabean, T. T. N., & Saragih, A. (2020). Implementation Of State Civil Service (ASN) Management Through E-Government In The New Normal Era. *Civil Service*, 14(1), 93–103.
- Pramono, S. E. (2022). Kajian Kesiapan (E-Readiness) Kecamatan Dalam Penerapan E-Government Kota Semarang. *Jurnal Riptek*, 15(2), 8–18.
<https://doi.org/10.35475/ripteck.v15i2.131>
- R Pamungkas, A., Edi Nugroho, L., & Sulisty, S. (2020). Evaluasi Faktor Kegagalan Sistem Informasi Pada Kesiapan Penerapan E-Government: Studi Literatur. *JIKO (Jurnal Informatika Dan Komputer)*, 3(3), 143–152.
<https://doi.org/10.33387/jiko.v3i3.2176>
- Ratnamiasih, I., Govindaraju, R., Prihartono, B., & Sudirman, I. (2012). Kompetensi SDM dan Kualitas Pelayanan Rumah Sakit. *Trikonomika*, 11(1), 49–57.
- Ratnasari, M. O. B., Noor, I., & Hidayati, F. (2022). Analisis Pengembangan E-Government pada Layanan Administrasi Pemerintahan (Studi pada “SURADI” di Dinas Komunikasi dan Informasi Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 008(01), 35–44. <https://doi.org/10.21776/ub.jiap.2022.008.01.4>
- Saragih, A. H., & Septamia, N. U. (2019). Analisis Penerimaan Pengguna E-Filing Menggunakan Model Unified Theory Acceptance and Use of Technology (UTAUT). *Jurnal Kajian Akuntansi*, 3(1), 1.
<https://doi.org/10.33603/jka.v3i1.2129>

- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis* (6 ed). Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung, Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Venkatesh, V, Morris, M.G, Davis, G.B., dan Davis, F.D., 2003 “*User Acceptance of Information Technology: Toward A Unified View*”, *MIS Quartely* (27:3), pp.425-478.
- Yulanda, D., & Oktala, R. (2021). Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Satuan Kerja Seksi Keuangan Polres. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.31539/jomb.v3i1.2293>
- Zhaviery, H. F., Anisah, H. U., & Faidah, A. N. (2019). Pengaruh Kepribadian Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Umkm Sasirangan Di Kota Banjarmasin. *Jurnal Sains Manajemen Dan Kewirausahaan (JSMK)*, 3(1), 35–41. <http://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/jsmk>